ESAWAYA
Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan
e-ISSN 3089-4360

https://journal.gknpublisher.net/index.php/esawaya
Vol. 2 No. 2 Januari 2026 hal. 17-23

Diterima Tanggal: 15 Desember 2025
Disetujui Tanggal: 15 Januari 2026

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL) PADA PROGRAM PENDIDIKAN YANG BERFOKUS TERHADAP PESERTA DIDIK

Erickiv Kamuntuan[1], Brenda Langi[2], Marcela Pangemanan[3]
[1,2,3,]Institut Agama Kristen Negeri Manado
Emai : khievkamuntuan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the theoretical study of the selection of student-centered educational programs and the implementation of appropriate learning methods in student-centered educational programs. This study analyzes in-depth literature studies regarding the concept of selecting student-centered learning methods, with a focus on their relationship to educational programs. This research uses a literature review method. Data was collected and analyzed from various literature sources related to the topic. These sources include scientific articles and research journals discussing educational program planning, learning planning, and learner-centered approaches in education.
Keywords: *Learning Method, Contextual Teaching and Learning, Educational Program*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, pendekatan yang berpusat pada guru menuntut perubahan dalam perencanaan program pendidikan. Program pendidikan tidak hanya melayani kepentingan institusional semata, tetapi harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, potensi, dan atribut lain dari siswa sebagai inti pendidikan. Dalam hal ini, pemilihan program pendidikan merupakan langkah pertama untuk menentukan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran.

Memilih program pendidikan yang berfokus pada siswa menekankan integrasi tujuan pendidikan, atribut siswa, dan isi pembelajaran. Print (1993) berpendapat bahwa program pendidikan harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa sehingga isi yang dipilih memiliki nilai pendidikan dan relevansi praktis. Jika tidak ada penilaian kebutuhan yang memadai, program pendidikan cenderung tidak sesuai dengan keterampilan dan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mencapai tujuan yang di tetapkan.

(Richards 2001) berpendapat bahwa pemilihan metode pembelajaran juga harus mempertimbangkan pengalaman belajar siswa. Siswa memasuki lingkungan pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dan beragam. Oleh

karena itu, program pendidikan yang berpusat pada siswa harus mampu mempertimbangkan metode pembelajaran tersebut dengan merancang program yang memiliki konten yang fleksibel dan relevan secara kontekstual.

Artikel ini, menganalisis secara studi literatur mendalam mengenai konsep pemilihan metode pembelajaran, yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada keterkaitan dengan program Pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa, ada beberapa jenis metode pembelajaran akan tetapi penulis, lebih menekankan metode pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL lebih mempertimbangkan kebutuhan, potensi, dan atribut lain dari siswa sebagai inti Pendidikan.

Sehingga perencanaan program Pendidikan yang berpusat pada peserta didik mencapai tujuan yang seharusnya sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Makalah ini menggunakan metode studi literatur. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan topik. Sumber-sumber tersebut termasuk artikel ilmiah dan jurnal penelitian yang membahas perencanaan program pendidikan, perencanaan pembelajaran, dan pendekatan berpusat pada pembelajar dalam pendidikan.

Selain itu, penulis juga merujuk beberapa buku acuan di bidang pendidikan dan metodologi penelitian pendidikan yang mendukung kerangka teoretis makalah ini. Penulis juga merujuk dokumen kebijakan pendidikan yang relevan sebagai data tambahan. Semua sumber data ini dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai perencanaan pendidikan yang berpusat pada pembelajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teoretis Pemilihan Program Pendidikan yang berpusat pada peserta didik

Program pendidikan tidak lagi dipandang sebagai sekadar rangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat administratif, melainkan sebagai kerangka strategis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara utuh. Dalam pendekatan ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama pendidikan, sehingga

seluruh komponen program termasuk tujuan, materi pembelajaran, dan pengalaman belajar—harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Print (1993) juga menegaskan bahwa program pendidikan yang efektif harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik. Analisis ini mencakup aspek kemampuan awal, minat, latar belakang sosial-budaya, serta tahapan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pemilihan program pendidikan tidak bersifat seragam atau semata-mata mengikuti standar kurikulum nasional, tetapi bersifat adaptif dan responsif terhadap kondisi nyata peserta didik. Dalam konteks pendidikan berpusat pada peserta didik, pemilihan program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemilihan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan inti dari program pendidikan karena menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan materi harus mencerminkan kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pandangan Tyler (1949) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus menjadi dasar dalam pemilihan pengalaman belajar, termasuk materi pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya berisi konsep atau teori, tetapi juga harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis. Oleh sebab itu, konsep dan teori pembelajaran harus di koherensikan dengan sebuah metode yang tepat.

Menurut Sudjana (2013), materi pembelajaran yang baik adalah materi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman langsung. Dalam program pendidikan berpusat pada peserta didik, materi pembelajaran dipilih sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidik dituntut untuk mampu memberikan strategi dan metode yang tepat agar program Pendidikan dapat berjalan dengan baik

Implementasi Metode Pembelajaran yang tepat dalam program Pendidikan yang berfokus pada peserta didik

Dalam mengaplikasikan sebuah konsep dan isi pembelajaran harus di perhatikan sebuah strategi dan metode yang tepat, yang tentunya dapat di aplikasikan dengan baik kepada peserta didik. Ada beragam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam

proses pembelajaran, tetapi dengan menganalisis latar belakang masalah yang ada, maka metode pembelajaran yang tepat adalah Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL.

Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL

Merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari .

Menurut (Sanjaya, 2007) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Adapun CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Karakteristik CTL adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting).* 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*). 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa *(learning by doing).* 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group).* 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam *(learning to know each other deeply).* 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama *(learning to ask, to inquiry, to work together).* 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Kata kunci pembelajaran CTL, yaitu: (a) kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan, tidak membosankan, (d) belajar dengan gairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber.

Komponen Utama Metode Pembelajaran Konstekstual

CTL memiliki komponen utama yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

1) **Konstruktivisme (*Constructivism*)**
   Komponen ini merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.
2) **Inkuiri (Menemukan)**
   Inkuiri adalah suatu ide yang kompleks, yang berati banyak hal bagi banyak orang. Inkuiri, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Komponen ini merupakan kegiatan inti CTL. Diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.
3) **Bertanya (*Questioning*)**
   Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir dan untuk membuat penilaian secara kontinyu terhadap pemahaman siswa. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
4) **Masyarakat Belajar *(Learning Community)***
   Komponen ini menyarankan bahwa prestasi belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Prestasi belajar bisa diperoleh dengan sharing antar teman, kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Komponen ini terjadi apabila ada proses komunkasi dua arah. Karena pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen ini.

Anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar.

5) Pemodelan *(Modeling)*

Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Contoh itu bukan untuk ditiru persis, tapi menjadi acuan pencapaian kompetensi siswa.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita laukan di masa yang baru saja kita terima. Releksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan terhadap apa yang baru diterima. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa baru dipelajarinya.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Pada hakikatnya, penilaian yang benar adalah menilai apa yang seharusnya dinilai. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dalam metode pembelajaran kontekstual *teaching and learning* / CTL, kita bisa melihat bahwa karakteristik dari metode ini memiliki strategi yang memungkinkan dalam penerapan program Pendidikan, dengan melihat komponen utama yang ada yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*) , Inkuiri (Menemukan) , Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar *(Learning Community)*, Pemodelan *(Modeling)*, Refleksi (*Reflection*), Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*), sehinggan isi dan konsep pembelajaran sangat berfokus pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berpusat pada peserta didik harus fokus pada pemilihan metode pembelajaran yang melibatkan analisis kebutuhan dan pengalaman belajar peserta didik seperti Konstruktivisme (*Constructivism*) , Inkuiri (Menemukan) , Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar *(Learning Community)*, Pemodelan *(Modeling)*, Refleksi (*Reflection*), Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*), Solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat kebutuhan, mengintegrasikan analisis pengalaman belajar peserta didik dalam pemilihan metode pembelajaran kontekstual *teaching and learning*/ TCL, dan menerapkan hubungan erat dalam perencanaan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang berpusat pada peserta didik, tidak hanya berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi juga menuntut pendidik untuk mengolah dan menciptakan pengalaman belajar yang berarti, relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dengan tetap memperhatikan program Pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach.* New York: McGraw-Hill.

Bruner, J. S. (1960). *The process of education.* Cambridge, MA: Harvard University Press.

Dewey, J. (1938). *Experience and education.* New York: Macmillan.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching.* Boston.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues.* Boston.

Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child.* New York: Viking Press.

Print, M. (1993). *Curriculum development and design.* Sydney: Allen & Unwin.

Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching.* Cambridge: ambridge University Press.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran.* Bandung.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses.* Jakarta: Kencana.

Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice.* Boston.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom.* Alexandria, VA: ASCD.

Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction.* Chicago: University of Chicago Press.

UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design.* Alexandria, VA